

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini terkait pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah diperlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:11).

### **3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui media internet dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:119). Populasi adalah keseluruhan element yakni semua subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) sebagai populasinya. Perusahaan industri dasar dan kimia terpilih menjadi populasi dalam penelitian ini karena perusahaan industri dasar dan kimia memiliki peran penting karena dibutuhkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh produk-produk yang digunakan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari menggunakan produk yang berasal dari perusahaan industri dasar dan kimia misalnya untuk pembudidayaan tumbuhan dan hewan yang membutuhkan pupuk kimia yakni pakan hewan, pestisida, dan insektisida. Selanjutnya bahan-bahan sandang menggunakan zat pewarna dan serat sintetis. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia terus mengalami peningkatan karena sebagai barang dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik (Sugiyono, 2018:120). Sampel terdiri dari subjek penelitian yang merupakan sumber data yang telah terpilih atas hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:301). Pertimbangan yang telah ditetapkan tersebut berdasarkan beberapa kriteria. Berikut adalah kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menyajikan periode laporan keuangan 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2020.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama masa pengamatan (tahun 2018-2020).
5. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk memenuhi variabel penelitian (tahun 2018-2020).

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yakni data yang diperoleh dari media elektronik berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2018-2020. Data dokumenter merupakan data yang didapatkan dalam bentuk sudah jadi dan dipublikasikan oleh perusahaan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun data-data yang diambil diperoleh dari alamat resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang mana data tersebut didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain seperti data pusat statistik, data pasar saham, data laporan keuangan, dan lain-lain. Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang telah diaudit mulai tahun 2018-2020. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena data tersebut lebih mudah diakses melalui media internet.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mana dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia tahun

2018-2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan maupun dokumen-dokumen yang tentunya dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berdasarkan pokok-pokok pembahasan yang telah dirumuskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga jenis variabel dalam penelitian ini yakni variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y), variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu komisaris independen (Z).

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018:64). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* :

##### **3.7.1.1 Tax Avoidance**

*Tax avoidance* atau yang disebut dengan penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memperkecil objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang tetap sesuai undang-undang perpajakan yang berlaku (Halim, dkk, 2020:8). *Tax avoidance* merupakan perlawanan pajak yang secara aktif karena upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayarkan (Suandy, 2005:23). Variabel dependen yakni *tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ETR (*Effective Tax Rate*). Apabila semakin besar nilai ETR maka akan semakin rendah praktik *tax*

*avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Asri & Suardana, 2016). Dimana perusahaan dikategorikan melakukan tindakan *tax avoidance* apabila ETR kurang dari 22% dan apabila ETR lebih dari 22% maka dikategorikan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*, rumus ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel dependen (Sugiyono, 2018:24). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan:

#### 3.7.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Jika semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar juga kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar utang lancarnya (Horne & Wachowicz, 2014:167). Variabel independen berupa likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) karena dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aset atau aktiva lancar, rumus CR adalah sebagai berikut (Sudana, 2015:24) :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3.7.2.2 Leverage

*Leverage* merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengutamakan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menentukan presentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Jika semakin tinggi rasio utang

terhadap jumlah aset maka semakin besar juga risiko keuangannya (Horne & Wachowicz, 2014:170). *Leverage* menggambarkan sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham & Houston, 2015:140). Variabel independen berupa *leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena dapat mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset atau aktiva perusahaan, rumus DAR adalah sebagai berikut (Sudana, 2015:23) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur melalui jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Wati, 2019:31). Apabila semakin besar aset perusahaan artinya perusahaan tersebut semakin mampu bertahan lebih lama kedepannya karena telah mempunyai arus kas yang baik, oleh karena itu perusahaan lebih mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dari pada perusahaan kecil (Nur & Subardjo, 2020). Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan *logaritma* natural total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel independen berupa ukuran perusahaan atau *size* dalam penelitian ini rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

(Sugiyono, 2018:64). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen :

### **3.7.3.1 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Rani, dkk, 2021). Dewan komisaris bertugas serta bertanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dewan komisaris diizinkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan (NCCG, 2001). Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dalam informasi yang lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami yang dapat menggambarkan tentang variabel penelitian. Gambaran tersebut tentang penjelasan umum mengenai hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk menentukan distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing

variabel penelitian (Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data statistik menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji kualitas data penelitian. Hal ini juga digunakan untuk menentukan apakah data tersebut memenuhi asumsi dasar. Hal ini penting karena untuk menghindari perkiraan atau estimasi yang bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Dalam penelitian membutuhkan uji normalitas yang digunakan untuk membantu menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, artinya data penelitian diperoleh dari populasi yang benar. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni menggunakan analisis grafik dengan gambar dan uji statistik dengan angka matematis (Ghozali, 2018:161).

##### **1. Analisis Grafik**

Dalam analisis grafik, metode yang lebih dapat diandalkan yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data jatuh disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data jatuh jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

## 2. Analisis Statistik

Uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal apabila sig hitung  $> 0,05$ .

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal apabila sig hitung  $< 0,05$ .

### 3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2018:107). Selanjutnya model regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas, sehingga tidak mengganggu ketekaitan atau hubungan dengan variabel terikatnya. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan memperhatikan angka variance inflation factor (VIF) serta tolerance. Model regresi yang dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF  $< 10$  dan memiliki angka tolerance  $> 0,10$  (Ghozali, 2018:107).

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:138) :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Selain itu uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji menggunakan uji glejser. Uji glejser merupakan uji yang lebih akurat karena hasil yang diperoleh menggunakan angka matematis bukan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Apabila nilai signifikansinya antara variabel bebas dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

#### **3.8.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018:111). Upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksinya yaitu dengan

melakukan uji Durbin Watson (DW) lalu membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson. Yang mejadi dasar dalam pengambilan keputusan terdapat autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) :

- a. Apabila  $d < dL$  : terdapat autokorelasi negatif
- b. Apabila  $dL < d < dU$  : tanpa keputusan
- c. Apabila  $dU < d < (4-dU)$  : tidak terdapat autokorelasi
- d. Apabila  $(4-dU) < d < (4-dL)$  : tanpa keputusan
- e. Apabila  $d > (4-dL)$  : terdapat autokorelasi positif

### 3.8.3 Analisis Regresi Moderasi dengan Metode Nilai Selisih Mutlak

Variabel moderasi yang diteliti akan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS yaitu dengan analisis regresi moderasi dengan metode nilai selisih mutlak. Analisis regresi moderasi dengan metode nilai selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Apabila variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011:218). Dengan uji selisih mutlak maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZZ + \beta_5 | ZX_1 - ZZ | + \beta_6 | ZX_2 - ZZ | + \beta_7 | ZX_3 - ZZ | + e$$

Keterangan :

Y = *Tax avoidance*

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Nilai koefisien regresi

$ZX_1$	= Likuiditas terstandarisasi
$ZX_2$	= <i>Leverage</i> terstandarisasi
$ZX_3$	= Ukuran perusahaan terstandarisasi
$ZZ$	= Variabel komisaris independen terstandarisasi
$ ZX_1 - ZZ $	= Selisih mutlak likuiditas dengan komisaris independen
$ ZX_2 - ZZ $	= Selisih mutlak <i>leverage</i> dengan komisaris independen
$ ZX_3 - ZZ $	= Selisih mutlak ukuran perusahaan dengan komisaris independen
$e$	= Standar error

### 3.8.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi terikat (dependen) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:97).

### 3.8.5 Uji Hipotesis

#### 3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan uji yang pada konsep dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:99). Uji t digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas (independen) yang telah

digunakan dalam penelitian ini secara parsial (individu). Langkah-langkah urutan untuk menguji hipotesis dengan uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok :

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen)

$H_1$  : Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen)

2. Langkah kedua adalah menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%).
3. Langkah ketiga adalah kriteria pengujian hipotesis disajikan dalam uraian berikut ini :

- a.  $H_0$  diterima, apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel. Hal ini memiliki arti bahwa semua variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).

- b.  $H_0$  ditolak, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel. Hal ini memiliki arti bahwa semua variabel bebas (independen) secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen).

#### **3.8.5.2 Uji Simultan F**

Uji statistik F merupakan uji yang pada konsep dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:98). Langkah-langkah urutan untuk menguji hipotesis dengan uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok :

$H_0$  = Secara bersama-sama atau simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen)

$H_1$  = Secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen)

2. Langkah kedua adalah menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 (5%).

3. Langkah ketiga adalah kriteria pengujian hipotesis disajikan dalam uraian berikut ini :

- a.  $H_0$  diterima, apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hal ini memiliki arti bahwa semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen).

- b.  $H_0$  ditolak, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini memiliki arti bahwa semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama atau simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen).